Ghancaran
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
P-ISSN 2714-8955 | E-ISSN 2715-9132
https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/ghancaran/index
https://doi.org/10.19105/ghancaran.v20i2.26332

OPEN ACCESS

RESEARCH ARTICLE

Foregrounding sentiment in agricultural news discourse: A corpus-based structural-functional analysis of local and national media

Yoga Yolanda[1]*, Martutik[2], Anang Santoso[2]

[1] Universitas Jember, Jember, Indonesia; Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
[2] Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

***Corresponding Author**
yoga@unej.ac.id

ABSTRACT
Grounded in the Structural-Functional theory of the Prague School, this study aims to analyze how sentiments are foregrounded in agricultural news discourse across local and national media to serve distinct communicative functions. This research integrates computational corpus linguistics methodology with functional analysis. A corpus comprising 790 local media articles and 664 national media articles was processed using lexicon-based sentiment analysis (Orange Data Mining) and semantic categorization (USAS), followed by the interpretation of their functional structures. The results indicate a predominance of positive sentiments across both media levels, albeit with contrasting foregrounding strategies. Local media foreground micro-realities (such as program successes, local government support, and narratives of progress), reflecting a communicative proximity to grassroots communities. Conversely, national media foreground macro-realities, highlighting policy issues, regulations, and structural pressures in agricultural governance to fulfill a referential function for a broader audience. These findings assert that sentiment polarity in news is not merely a variation in lexical frequency, but rather a deliberately constructed structural strategy by the media to achieve specific communicative objectives regarding agricultural realities. This analysis demonstrates the relevance of the Prague School theory in dissecting large-scale corpus data.

Keywords: sentiment analysis; Agriculture; corpus linguistics; news

ARTICLE HISTORY

Received: September 30, 2026
Accepted: October 28, 2026
Published: November 12, 2026

LICENSE

Copyright © 2026 The Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) License.
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

How to Cite This Article

Yolanda, Y., Martutik, & Santoso, A. (2026). Foregrounding sentiment in agricultural news discourse: A corpus-based structural-functional analysis of local and national media. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* Special Edition Lalongét VII, 454-480. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v20i2.26332

PENDAHULUAN

Melalui bahasanya, media berita dapat membentuk persepsi publik. Bahkan, narasi media dapat berdampak pada reputasi bidang yang diberitakan, tidak terkecuali pertanian. Sebagai contoh, pada krisis agri-food di tenggara Spanyol, framing media yang memegang peranan krusial telah menyebabkan bias informasi antara petani dan konsumen serta membentuk opini konsumen, seperti memengaruhi citra produk, sektor, bahkan negara secara keseluruhan (Pérez-Mesa dkk., 2023). Dalam kajian linguistik, proses framing ini pada dasarnya adalah manifestasi dari fungsi komunikatif bahasa, di mana media secara sadar memilih struktur leksikal tertentu untuk mengonstruksi realitas di benak pembacanya.

Perbedaan persepsi masyarakat terhadap berita yang sama dapat berakibat fatal (Aji dkk., 2021). Dalam konteks krisis agri-food di tenggara Spanyol tadi, perbedaan persepsi membuat reputasi pertanian di wilayah tersebut menurun. Hal ini tentu saja dapat terjadi di wilayah lain, tidak terkecuali Kabupaten Jember. Kabupaten Jember adalah wilayah yang identik dengan pertanian. Di samping merupakan basis berbagai komoditas pertanian dan perkebunan, Kabupaten Jember juga identik dengan tembakau, bahkan menjadikan tembakau sebagai *trademark* (Zoebazary, 2022). Keidentikan Kabupaten Jember dengan tembakau salah satunya dibuktikan dengan data BPS yang menunjukkan bahwa kabupaten ini adalah penghasil tembakau terbesar di Jawa Timur pada 2013—2016 (Farikhin, 2018). Pada aspek kebahasaan, kedekatan masyarakat Jember dengan pertanian dibuktikan dengan banyaknya leksem pertanian, bahkan banyak dimanfaatkan secara metaforis (Yolanda dkk., 2024).

Sebagai masyarakat modern, petani di Kabupaten Jember mayoritas sudah melek teknologi. Mereka memanfaatkan gadget untuk bermain media sosial, untuk berkomunikasi jarak jauh, termasuk untuk mencari informasi tentang pertanian. Dalam konteks Kabupaten Jember, telah ditemukan bahwa berita-berita pertanian diungkapkan secara berbeda antara media lokal dan nasional (Widjajanti dkk., 2025). Perbedaan ini dapat menimbulkan perselisihan jika masyarakat tidak berusaha lebih keras untuk mencari kebenaran berita yang dibacanya. Seperti yang dikatakan Pei, Li, & Cheng (2022a), framing yang dilakukan setiap media dapat memengaruhi pemikiran pembaca.

Di Era Banjir Informasi ini (Feng dkk., 2021; Mao dkk., 2024), masyarakat perlu berhati-hati dan kerja keras dalam mencari kebenaran informasi. Masyarakat harus mampu berpikir secara rasional sebelum mempercayai berita, yaitu mencakup pengetahuan,

pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Pei dkk., 2022a). Akan tetapi, kebenaran informasi juga hendaknya dapat difilter oleh media itu sendiri sebelum dapat diakses publik. Di balik berbagai kepentingan masing-masing media, kebenaran berita harus diutamakan (Dijk, 1995).

Widjajanti dkk. (2025) telah menganalisis kebahasaan media lokal dan nasional dalam memberitakan pertanian di Kabupaten Jember. Persamaan dan perbedaan framing berita telah ditemukan di antara media tersebut. Persamaannya, baik media lokal dan nasional bicara mengenai pemerintah dan masyarakat; tindakan sosial, keadaan & proses; zat, bahan, objek & peralatan; uang & perdagangan; kehidupan & makhluk hidup; gerakan, lokasi, perjalanan, & pengangkutan; nomor & ukuran; makanan & pertanian; tindakan psikologi, keaadan, & proses. Perbedaannya, media lokal menyorot peran pemerintah, sedangkan media nasional menyorot produksi dan pengolahan hasil pertanian. Persamaan dan perbedaan ini diperoleh dari analisis terhadap frekuensi kata dan pemodelan topik yang berdasar pada data korpus berita yang diolah dari 790 artikel pada media lokal dan 664 artikel pada media nasional.

Penggunaan data korpus bahasa merupakan cara yang tepat digunakan untuk menelusuri bagaimana penyampaian informasi oleh media berita (Bednarek & Caple, 2014; Chuaikun & Wijitsopon, 2023; Sujatna dkk., 2022; Touri & Koteyko, 2015). Pada dasarnya, linguistik korpus adalah pendekatan yang relevan dalam mengungkap informasi kultural dan sosial. Hal ini karena (1) bahasa adalah tentang penciptaan makna dan (2) bahasa bersifat fraseologi (Yuliawati, 2018). Fraseologi dapat dimaknai sebagai kecenderungan bahwa makna kata dapat bermakna karena ia berasosiasi secara berulang-ulang (dalam frekuensi tinggi) akibat dari kesepakatan pengguna bahasa dalam budaya tertentu (Cheng, 2011). Dengan kata lain, jika sebuah kata berada pada suatu susunan kata tertentu dan terjadi berulang-ulang, di situlah kata tersebut mendapatkan maknanya (McEnery & Hardie, 2011). Dalam bahasa Indonesia, kata *naik* memiliki makna standar (makna kamus) yang tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam berbagai konteks. Kata tersebut dapat dimaknai deengan tepat ketika diketahui kata-kata lain yang mendampinginya dalam suatu ungkapan, seperti *naik sepeda, naik kelas,* atau *harganya naik.* Kata *naik* pada tiga frasa tersebut bermakna berbeda.

Melalui linguistik korpus, dapat diungkap pola, tren, termasuk sentimen berita. Pada penelitian mengenai persamaan dan perbedaan berita tentang pertanian Kabupaten Jember yang dilakukan Widjajanti dkk. (2025), belum disampaikan mengenai sentimen berita. Oleh

karena itu, penelitian ini dapat dijadikan pembanding dan pelengkap dari penelitian tersebut.

Analisis sentimen popular pada bidang ekonomi atau pemasaran, yaitu sebagai proses pengumpulan dan analisis pendapat atau umpan balik pelanggan, pemikiran, dan kesan masyarakat mengenai berbagai topik, produk, subjek, dan layanan (Umar dkk., 2024). Pada akhirnya, hasil analisis tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan/korporasi, pemerintah, dan individu dalam mengumpulkan informasi dan mengambil keputusan (Wankhade dkk., 2022). Secara umum, analisis sentimen adalah sebuah metode dalam pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) yang mengevaluasi dan mengidentifikasi nada emosional atau suasana hati yang terkandung dalam data teks (Jim dkk., 2024). Dengan menganalisis kata-kata dan frasa pada teks, analisis sentimen mengategorikannya ke dalam sentimen positif, negatif, atau netral.

Dalam menganalisis berita, analisis sentimen mampu memotret bagaimana media massa memformulasikan dan menyampaikan informasi (Prasetyo dkk., 2024). Bukan hanya itu, analisis sentimen juga dapat digunakan dalam pendeteksian berita palsu (Alonso dkk., 2021; Hamed dkk., 2023; Santoso dkk., 2020). Analisis sentimen telah menjadi teknik pemrosesan bahasa alami yang sangat dibutuhkan seiring dengan semakin populernya penggunaan alat-alat berbasis analisis sentimen (Chathuranga dkk., 2019). Analisis sentimen dengan pendekatan linguistik korpus sangat relevan digunakan untuk menelusuri perbandingan penyampaian informasi dalam berita.

Sebagai subdisiplin modern dalam Pemrosesan Bahasa Alami (NLP) yang menangani subjektivitas, emosi, dan pendapat dalam teks (Cruz dkk., 2014), analisis sentimen terhadap suatu teks akan lebih maksimal jika ditopang oleh data bahasa dalam jumlah besar. Di sinilah letak relevansi analisis sentimen menggunakan pendekatan linguistik korpus. Linguistik korpus berperan sebagai fondasi data (membangun korpus ulasan), kerangka anotasi (melabeli aspek–sentimen), sekaligus basis evaluasi model (uji baseline ML) untuk tugas Aspect-Based Sentiment Analysis (ABSA) bahasa (AlMasaud & Al-Baity, 2023).

Untuk memahami makna di balik frekuensi kata, penelitian ini menggunakan perspektif strukturalisme-fungsional Aliran Praha. Lo (2024) menjelaskan bahwa tradisi Praha menyediakan kerangka sistematis untuk mengkaji hubungan antara struktur bahasa dan fungsi komunikasi, termasuk melalui konsep kebermarkahan, perspektif kalimat fungsional, dan foregrounding. Perspektif tersebut memungkinkan unsur kebahasaan dipahami tidak sebagai satuan yang terisolasi, melainkan sebagai bagian dari hubungan

struktural dan tujuan komunikatif teks. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut dioperasionalkan dengan menafsirkan frekuensi leksikon sentimen melalui kolokasi, konteks kalimat, posisi dalam berita, dan atribusi kepada penutur atau narasumber. Dengan demikian, perbandingan korpus media lokal dan nasional diarahkan bukan hanya untuk mengidentifikasi banyaknya kata positif atau negatif, tetapi juga untuk menjelaskan bagaimana pola penggunaannya membangun evaluasi terhadap isu pertanian.

Wacana berita pertanian dapat dianalisis sebagai pesan yang berpotensi menjalankan beberapa fungsi komunikatif sekaligus, bukan hanya menyampaikan informasi. Dalam penelitian berbasis model Jakobson, Hotimah & Alim (2026) menemukan fungsi referensial, emotif, konatif, fatik, metalingual, dan puitik dalam satu wacana pidato politik, serta membahas kontribusinya terhadap konstruksi pesan politik. Meskipun objek penelitian tersebut bukan berita, penerapannya memperlihatkan relevansi model Jakobson untuk membedakan fungsi-fungsi yang hadir dalam wacana publik. Berdasarkan kerangka ini, penelitian berita pertanian membedakan penyampaian informasi referensial, pengungkapan sikap evaluatif melalui fungsi emotif atau ekspresif, dan orientasi kepada penerima melalui fungsi konatif. Leksikon sentimen dianalisis sebagai petunjuk evaluasi yang perlu diperiksa dalam konteks, sedangkan ajakan, tuntutan, dan perintah diperiksa sebagai kemungkinan penanda konatif. Analisis tersebut mengidentifikasi potensi komunikatif teks, bukan secara langsung membuktikan perubahan opini atau sentimen pembaca.

Konsep *foregrounding* dari Jan Mukařovský digunakan untuk menjelaskan bagaimana unsur linguistik tertentu menjadi menonjol dalam wacana berita pertanian. Lo (2024) menempatkan foregrounding dan otomatisasi sebagai konsep penting dalam warisan teoretis Aliran Praha yang menghubungkan bentuk bahasa dengan tujuan komunikatif. Bertolak dari pembahasan tersebut, penelitian ini mengadaptasi foregrounding untuk mengkaji penonjolan leksikon positif dan negatif dalam berita, dengan memperhatikan pilihan kata, pengulangan, kontras evaluatif, serta penempatan unsur tersebut pada judul, teras, dan tubuh berita. Kata-kata seperti *krisis*, *terpuruk*, *berhasil*, atau *meningkat* tidak langsung ditetapkan sebagai foregrounding hanya karena memiliki frekuensi tinggi; penonjolannya diperiksa terhadap pola kebahasaan yang menjadi latar pembanding. Dengan demikian, foregrounding digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk menjelaskan bagaimana pola leksikal berpotensi mengarahkan perhatian kepada aspek tertentu dari persoalan pertanian, sementara perbedaan media lokal dan nasional diuji melalui bukti korpus.

Penelitian mengenai sentimen bahasa di Indonesia sudah banyak dilakukan, baik dalam bidang pemasaran maupun bidang yang lain. Merawati dkk. (2021) melaksanakan analisis sentimen mengenai topik pariwisata Lombok melalui data komentar warganet pada media sosial Twitter (X). Melalui penelitianya ditemukan fakta bahwa lebih banyak wisatawan memberikan respon positif daripada negatif terhadap pariwisata Lombok. Lestandy dkk. (2021) meneliti komentar warganet mengenai topik kebijakan pemerintah mengenai Covid-19, yang didapatkan ialah 5.000 tweet tentang vaksin COVID-19 dengan distribusi 3.800 tweet dengan sentimen positif, 800 tweet dengan sentimen negatif, dan 400 tweet dengan sentimen netral. Arsi dkk. (2021) menganalisis komentar warganet mengenai topik pemindahan ibu kota (Indonesia) dengan simpulan bahwa komentar masyarakat lebih bernada negatif daripada positif, yaitu dari 1.319 tweet (457 bersentimen positif dan 862 bersentimen negatif).

Pada bidang pertanian, analisis sentimen pernah dilakukan oleh Ma'rufudin (2025), yaitu mengenai bahasa petani milenial terhadap topik teknologi pertanian di Twitter (X). Simpulannya ialah sebanyak 1101 tweet bernada positif (45.31%), 728 tweet bernada negatif (29.96%), dan 601 tweet bernada netral (24.73%). Di samping itu, Irsyad dkk. (2019) meneliti tentang opini masyarakat mengenai pertanian di Indonesia melalui media sosial Twitter (X). Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa terdapat 9 domain pokok topik opini masyarakat, yaitu Pertanian, *Educationfess*, *shitlici*, lahan, peternakan, Menteri, Indonesia, Kementan, dan menyediakan. Selain penelitian tersebut, belum ditemuan penelitian lain mengenai analisis sentimen pada bidang pertanian di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut juga tidak ada yang mengkaji bagaimana sentimen dari berita pertaniannya, tapi lebih pada komentar atau tweet berbagai masyarakat terhadap pertanian.

Mayoritas penelitian analisis sentimen terdahulu cenderung bersifat murni kuantitatif komputasional, yakni berhenti pada klasifikasi sentimen positif, negatif, dan netral (misalnya, Lestandy dkk., 2021; Merawati dkk., 2021). Penelitian-penelitian tersebut belum melihat sentimen sebagai sebuah struktur fungsional. Oleh karena itu, terdapat celah kosong dalam mengevaluasi bagaimana polaritas sentimen tersebut secara sengaja di-foregrounding oleh media untuk melayani fungsi komunikatif yang berbeda antarlevel audiens (lokal vs nasional).

Berbagai penelitian mengenai analisis sentimen dilakukan dengan menggunakan algoritma berbeda-beda, yaitu Naive Bayes (Lestandy dkk., 2021; Merawati dkk., 2021; Santoso dkk., 2020), Recurrent Neural Network (RNN) (Lestandy dkk., 2021), dan Support

Vector Machine (SVM) (Ma'rufudin & Yudhistira, 2025). Di samping sumber-sumber tersebut terdapat satu leksikon sentimen yang bernama Multilingual Sentiment Lexicons (MSL). Leksikon sentimen ini disusun oleh Chen dan Skiena (2014) dan telah diterapkan oleh banyak peneliti dengan objek penelitian berbagai bahasa. Chen dan Skiena membandingkan hasil dengan leksikon sentimen yang sudah dipublikasikan (mis. Arab, Jerman, Italia, Jepang, dan beberapa leksikon Cina) dan melaporkan "polarity agreement" tinggi (95,7% terhadap leksikon terbit) serta coverage overlap keseluruhan 45,2%.

Naïve Bayes, RNN, dan SVM merupakan model/algoritma untuk memprediksi sentimen dari data (masih butuh data latih berlabel), sedangkan MSL adalah sumber daya leksikal (kamus kata dan polaritasnya) yang dipakai untuk menilai sentimen lewat pencocokan kata atau sebagai fitur tambahan. Keunggulan yang dimiliki MSL ialah kemampuannya dalam menghitung nilai sentimen dari bukan hanya bahasa Inggris, melainkan juga bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia sehingga dinilai lebih relevan. Hadirnya MSL mengatasi kesenjangan leksikon ekabahasa yang memakan sumber daya besar melalui leksikon sentimen berkualitas tinggi untuk 136 bahasa utama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi foregrounding sentimen dalam pemberitaan pertanian Kabupaten Jember pada media lokal dan nasional. Dengan mengintegrasikan metodologi linguistik korpus berbantuan Multilingual Sentiment Lexicons (MSL) dan kerangka teoretis fungsional-struktural Aliran Praha, penelitian ini tidak sekadar menghitung persentase sentimen, tetapi membedah bagaimana wacana pertanian dikonstruksi secara komunikatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi kajian linguistik terapan, sekaligus menjadi rujukan bagi media dan pemerintah dalam merumuskan strategi komunikasi publik yang lebih utuh terkait dinamika agrikultur.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakkan desain metode campuran dengan strategi explanatory sequential (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif digunakan melalui analisis sentimen berbasis leksikon (*lexicon-based sentiment analysis)* dan kategorisasi semantik USAS. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan mengklasifikasian polaritas teks berita menjadi positif, negatif, dan netral. Proses komputasional dilakukan menggunakan perangkat lunak Orange Data Mining (Orange) (Demšar dkk., 2004, baca 2013; Verma dkk., 2019) melalui widget *Sentiment Analysis* dengan *Multilingual Sentiment Lexicon* dari Chen

dan Skiena yang telah tersesia dalam perangkat lunak Orange. Hasil skor/label sentimen padda tingkat dokumen (per artikel berita) kemudian diekspor dan dilakukan kategorisasi lanjutan secara manual untuk memastikan setiap artikel masuk ke salah satu kategori sentimen (positif, negatif, atau netral). Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan kerangka Aliran Praha untuk menginterpretasi fungsi komunikatif dan strategi foregrounding dari data korpus yang dihasilkan.

Data dan Unit Analisis

Data yang digunakan ialah korpus berita daring bertema pertanian Kabupaten Jember yang berasal dari media lokal dan nasional. Data dikumpulkan dan diproses secara terpisah, yaitu pada dokumen berdasarkan artikel dari media lokal dan berdasarkan artikel dari media nasional. Unit analisis pada substudi ini adalah dokumen (satu artikel berita = satu observasi sentimen).

Akuisisi dan Penyiapan Dataset untuk Sentimen

Dokumen berita didapatkan dari 4 portal berita lokal (radarjember.jawapos.com, prosalinaradio.com., suarajember.com., dan jemberkab.go.id.) dan 4 portal berita nasional (*kompas.com*, liputan6.com, cnnindonesia.com, dan merdeka.com.). Dokumen dikumpulkan melalui penelusuran pada portal media yang menjadi sampel menggunakan fitur pencarian internal situs dengan kata kunci: *pertanian Jember, petani Jember,* serta berdasarkan komoditas utama pertanian Jember, yaitu *padi, jagung, kubis, dan tembakau* (baca Firdaus dkk., 2009) yang dikombinasikan dengan kata *Jember.*

Seluruh data disusun secara terstruktur dalam format spreadsheet (.xlsx) sehingga menghasilkan dua berkas korpus, yang dinamai korpus_lokal (untuk berkas korpus berita dari media lokal) dan korpus_nasional (untuk berkas korpus berita dari media nasional). Dua berkas tersebut kemudian diimpor ke Orange Data Mining untuk diproses sebagai korpus dan dianalisis sentimennya.

Prapemrosesan Teks (*preprocessing*) pada Orange Data Mining

Widget yang digunakan pada Orange adalah *Corpus* dan *Preprocess Text.* Pada tahap prapemrosesan, pengaturan mencakup pembatasan/penanganan elemen nonleksikal, seperti URL, angka, ekspresi reguler, serta penerapan stopwords. Stopwords yang digunakan mengacu pada daftar *combinedstopwords.txt* dari

https://github.com/louisowen6/NLP_bahasa_resources/blob/master/combined_stop_words.txt dan ditambah stopword spesifik, yaitu *jember, Jawa, jawa, Jember, petani, pertanian, tembakau, padi, jagung, kubis,* dan *Indonesia,* dan *kabupaten.* Kata-kata tersebut adalah kata-kata kunci dalam penelitian dan kata-kata yang tidak berperan signifikan dalam proses analisis.

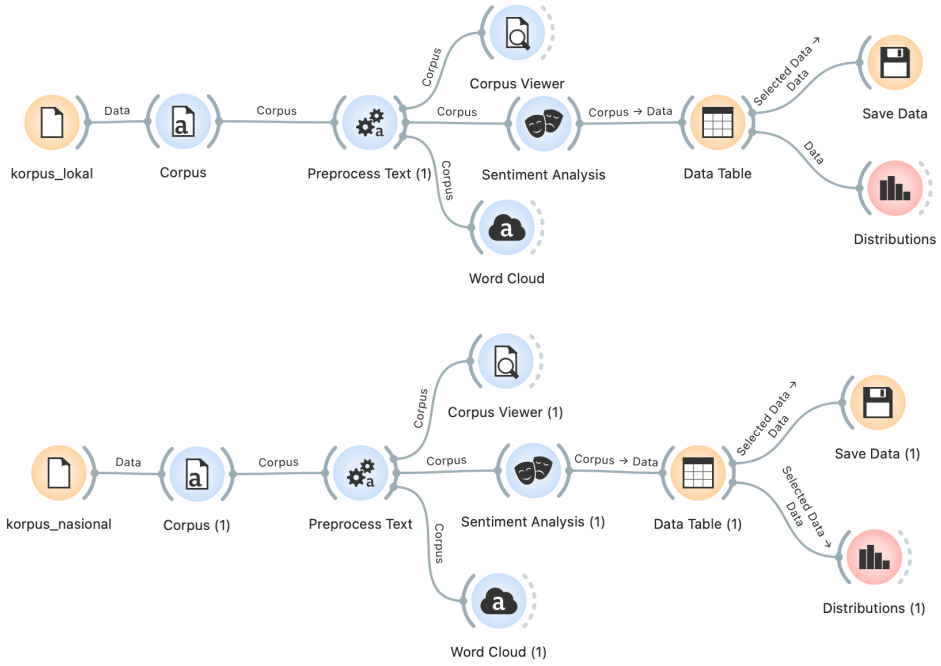
Prosedur Komputasi Sentimen pada Orange Data Mining

Setelah prapemrosesan, dilakukan analisis sentimen dengan menggunakan widget *Sentiment Analysis* pada Orange. Pengukuran polaritas yang dimanfaatkan adalah *multilingual sentiment lexicons* dari Chen & Skiena yang telah tersedia di Orange. Dengan demiian, penentuan sentimen didasarkan pada pemetaan token/fitur leksikal terhadap orientasi sentimen di dalam leksikon. Setelah penghitungan sentimen dilakukan, widget *Data Table* digunakan untuk menyiapkan data hasil agar dapat diekspor dalam spreadsheet berformat .xlsx.

Ekspor Hasil dan Skema kategorisasi Kelas Sentimen

Hasil analisis sentimen dari Orange diekspor menggunakan fitur *Save Data* dan disimpan dalam format .xlsx. Selanjutnya, kategorisasi manual dilakukan untuk menetapkan label elas akhir pada tiap artikel menjadi tiga kelas, yaitu positif, negatif, dan netral. Nilai sentimen >0 dikategorikan sebagai positif, nilai sentimen <0 dikategorikan sebagai negatif, dan nilai sentimen 0 dikategorikan sebagai netral.

Proses dari penyiapan dataset, prapemprosesan, komputasi sentimen, hingga ekspor hasil penghitungan sentimen dilakukan dalam Orange Data Mining yang tangkapan layarnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur analisis pada Orange Data Mining

Analisis menggunakan Tagset USAS

Setelah kelas sentimen didapatkan, selanjutnya dilakukan dua hal, yaitu (1) menghitung masing-masing frekuensi/jumlah artikel tiap kategori sentimen pada media lokal dan nasional dan (2) membandingkan kecenderungan polaritas antara dua media tersebut. Melalui kegiatan ini didapatkan perbandingan antara tiap kelas sentimen (positif dengan positif, negatif dengan negatif, dan netral dengan netral) pada media lokal dan nasional. Pembandingan masing-masing kelas sentimen dilakukan menggunakan kategorisasi semantik pada Ucrel Semantic Analysis System (USAS). USAS telah diuji dengan baik dalam sejumlah penelitian untuk bahasa Inggris dan sistem ini memiliki berbagai versi bahasa (Ji, 2018). Penggunaan USAS sebagai dasar dalam identifikasi kategori semantik pernah dilakukan oleh Yuliawati (2018), Goyak et al (2021), & Yolanda & Setyono (2023). Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini ialah perbandingan berdasarkan sentimen berita antara media lokal dan nasional dalam memberitakan pertanian Kabupaten Jember. Hasil kategorisasi semantik USAS tidak sekadar dilihat sebagai frekuensi statistik, melainkan diperlakukan sebagai penanda (marker) linguistik untuk mengidentifikasi fenomena foregrounding. Kategori semantik yang paling dominan muncul pada masing-masing media diasumsikan sebagai elemen realitas yang sengaja dikedepankan untuk membangun wacana."

Analisis Struktural-Fungsional

Tahap selanjutnya setelah pengelompokan semantik USAS adalah analisis struktural-fungsional yang berpijak pada asumsi bahwa distribusi kata dalam wacana berita merupakan hasil dari praktik pembingkaian linguistik untuk membentuk nilai berita tertentu di mata audiens (Bednarek & Caple, 2014). Dengan mengekstraksi sampel kalimat utuh dari korpus, peneliti menelaah strategi penonjolan isu (*foregrounding*) yang diterapkan oleh media. Sebagaimana ditegaskan oleh Touri & Koteyko (2015) , perangkat lunak linguistik korpus tidak sekadar mengekstrak kata, melainkan mampu memetakan proses dinamis bagaimana bingkai berita (*news frames*) dikonstruksi secara tekstual. Dalam konteks ini, penonjolan elemen leksikal spesifik—seperti isu kelangkaan pupuk di level lokal atau kebijakan impor di level nasional—dianalisis sebagai instrumen komunikatif. Melalui kacamata fungsional, analisis ini mengonfirmasi bagaimana media berupaya memengaruhi pemikiran pembaca (Pei dkk., 2022b) dengan menggunakan sentimen wacana untuk merekonstruksi persepsi publik terhadap dinamika pertanian Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah artikel yang dikumpulkan dari media lokal sebanyak 790 artikel dan dari media nasional adalah sebanyak 664 artikel. Total artikel keseluruhan adalah 1454. Jumlah data pada masing-masing media dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

	Portal Media	**Jumlah Artikel**
Media lokal	radarjember.jawapos.com	36
	Prosalinaradio.com	59
	Suarajember.com	406
	jemberkab.go.id	289
	JUMLAH	**790**
Media nasional	Kompas.com	168
	liputan6.com	36
	cnnindonesia.com	57
	merdeka.com	403
	JUMLAH	**664**

Tabel 1. Jumlah Artikel Per Media

Melalui *preprocess text* didapatkan jumlah token final, yaitu 216.345 token pada Media Lokal dan 280.683 token pada Media Nasional. Secara detail, berikut ini dipaparkan data sentimen berita pertanian Kabupaten Jember secara terpisah antara media lokal dan nasional.

Data Sentimen Berita Pertanian Kabupaten Jember pada Media Lokal

Pada media lokal, dari jumlah artikel yang terkumpul, didapatkan 790 artikel dengan 600 berita positif, 41 berita netral, dan 149 berita negatif. Gambar 2 menunjukkan contoh masing-masing 25 data berita dengan kategori paling positif, netral, dan paling negatif. Dengan hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada media nasional berita mengenai pertanian Kabupaten Jember lebih banyak berita positif dibandingkan berita yang negatif dan netral.

No.	Isi berita	sentiment	Simpulan	No.	Isi berita	sentiment	Simpulan	No.	Isi berita	sentiment	Simpulan
1	Jember, 23 Juni	7.49354	Positif	1	Bupati Jembe	0	Netral	1	Data dari D	-3.82514	Negatif
2	Hari ini tanggal	7.32759	Positif	2	Pemerintah K	0	Netral	2	Para petani	-3.54331	Negatif
3	JEMBER, Bupati	6.80628	Positif	3	JEMBER, Bup	0	Netral	3	Para petani	-3.50195	Negatif
4	JEMBER, Bupati	6.73575	Positif	4	JEMBER, Usai	0	Netral	4	Jember Har	-3.37838	Negatif
5	Kabupaten Jem	6.42857	Positif	5	Pemkab Jemb	0	Netral	5	Jember Har	-3.27869	Negatif
6	Dinas Ketahana	6.06061	Positif	6	JEMBER, Usai	0	Netral	6	Jember Har	-3.04878	Negatif
7	Jatimulyo, sebu	5.98007	Positif	7	JEMBER, Bup	0	Netral	7	Seorang pe	-2.9703	Negatif
8	Bupati Jember H	5.83942	Positif	8	JEMBER, Bup	0	Netral	8	Suara Jemb	-2.89855	Negatif
9	JEMBER, Bupati	5.78035	Positif	9	r Ir. H. Hendy	0	Netral	9	Jember Har	-2.87356	Negatif
10	JEMBER, Bupati	5.73066	Positif	10	JEMBER, Usai	0	Netral	10	Suara Jemb	-2.80702	Negatif
11	Gubernur Jawa	5.60748	Positif	11	JEMBER, Usai	0	Netral	11	Jember Har	-2.77778	Negatif
12	Di SD Negeri Sru	5.55556	Positif	12	JEMBER, Keny	0	Netral	12	Suara Jemb	-2.68817	Negatif
13	Suara Jember N	5.50162	Positif	13	JEMBER, Keny	0	Netral	13	Hujan turu	-2.65849	Negatif
14	Pondok Pesantr	5.36193	Positif	14	JEMBER – Per	0	Netral	14	Hujan turu	-2.62097	Negatif
15	Jember, 6 Juli 2	5.31496	Positif	15	Bupati Jembe	0	Netral	15	Hujan turu	-2.6	Negatif
16	Bupati Jember H	5.28455	Positif	16	JEMBER, Dala	0	Netral	16	Jember Har	-2.36486	Negatif
17	JEMBER- Bupati	5.24691	Positif	17	Jember Hari I	0	Netral	17	Suara Jemb	-2.34742	Negatif
18	JEMBER, Bupati	5.22088	Positif	18	Jember Hari I	0	Netral	18	Suara Jemb	-2.33333	Negatif
19	JEMBER- Bupati	5.19878	Positif	19	Jember Hari I	0	Netral	19	Suara Jemb	-2.29885	Negatif
20	Pondok Pesantr	5.19126	Positif	20	Jember Hari I	0	Netral	20	Ribuan ulat	-2.1978	Negatif
21	Suara Jember N	5.17241	Positif	21	Jember Hari I	0	Netral	21	Jember Har	-2.10084	Negatif
22	Jember, 5 Juli 2	5.15464	Positif	22	Jember Hari I	0	Netral	22	Pada hari S	-2.09424	Negatif
23	Satu lagi pengha	5.14286	Positif	23	Jember Hari I	0	Netral	23	Jember Har	-2.0202	Negatif
24	Bupati Jember H	5.12129	Positif	24	KEPATIHAN, F	0	Netral	24	Suara Jemb	-1.93798	Negatif
25	Nuansa budaya	5.08906	Positif	25	Suara Jember	0	Netral	25	Menteri Pe	-1.92308	Negatif

Tabel 1. Data 25 berita dari Media Lokal dengan tingkat sentimennya

Data Sentimen Berita Pertanian Kabupaten Jember pada Media Nasional

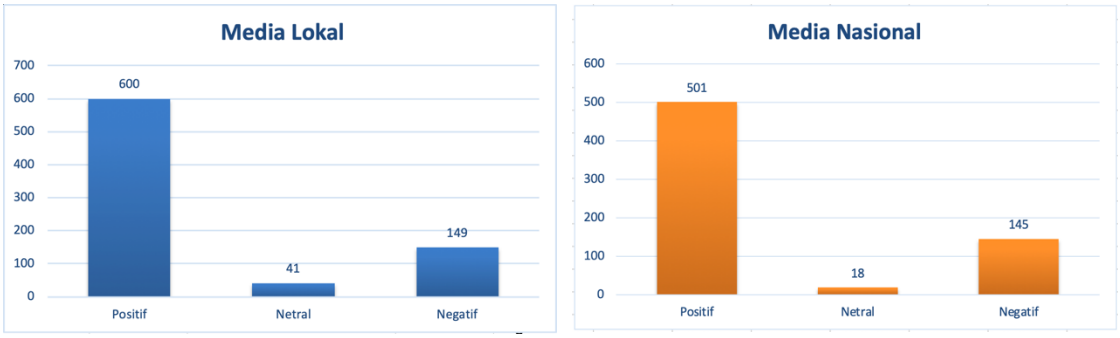
Pada media nasional, dari artikel yang dikumpulkan, didapatkan 664 data artikel dengan 501 berita positif, 18 berita netral, dan 145 berita negatif. Gambar 3 menunjukkan contoh masing-masing 25 data berita dengan kategori paling positif, netral, dan paling negatif. Dengan hasil ini, dapat dikatakan bahwa pada media nasional berita mengenai pertanian Kabupaten Jember lebih banyak berita positif dibandingkan berita yang negatif dan netral.

No	Isi berita	sentiment	Simpulan	No	Isi berita	sentiment	Simpulan	No	Isi berita	sentiment	Simpulan
1	Kementerian Ko	6.51466	Positif	1	Menteri Ko	0	Netral	1	Seorang pe	-6.40569	Negatif
2	Menteri Pertania	6.40569	Positif	2	Menteri Pe	0	Netral	2	Subur (47),	-4.64286	Negatif
3	Bupati Jember H	6.1674	Positif	3	Anggota Ko	0	Netral	3	Subur (47),	-4.64286	Negatif
4	Presiden Prabow	6.01375	Positif	4	Vokalis Pad	0	Netral	4	Subur (47),	-4.64286	Negatif
5	Delima menyebu	5.53097	Positif	5	Menteri Ko	0	Netral	5	Subur (47),	-4.64286	Negatif
6	Menteri Pertania	5.44218	Positif	6	TEMBAKAU	0	Netral	6	Subur (47),	-4.64286	Negatif
7	Pemerintah Kabu	5.43933	Positif	7	Akibat penj	0	Netral	7	Kepala Kep	-4.3956	Negatif
8	Pendiri Microsof	5.42169	Positif	8	Pemerintah	0	Netral	8	Suyadi (53)	-4.21456	Negatif
9	Gunungkidul, Yo	5.39568	Positif	9	Pemerintah	0	Netral	9	Seorang ma	-4.2042	Negatif
10	Kementerian Per	5.38462	Positif	10	PT Gudang	0	Netral	10	Kasus perar	-3.44828	Negatif
11	PT Bank DBS Ind	5.05618	Positif	11	Himpunan	0	Netral	11	Dua warga	-3.32103	Negatif
12	Toko Tani Indone	5.04673	Positif	12	Penggunaa	0	Netral	12	Balai Konse	-2.84553	Negatif
13	Toko Tani Indone	5.04673	Positif	13	Satu lagi ap	0	Netral	13	Ancaman g	-2.77078	Negatif
14	Bupati Banyuwa	5.03472	Positif	14	Di Indonesi	0	Netral	14	Ancaman g	-2.76498	Negatif
15	Bulog Lebak-Pan	5.02901	Positif	15	Banjir yang	0	Netral	15	Kemarau ba	-2.71739	Negatif
16	Kemakmuran pe	4.90956	Positif	16	Detasemen	0	Netral	16	Bea Cukai k	-2.54958	Negatif
17	Kodim 1401 Maj	4.83871	Positif	17	Pemerintah	0	Netral	17	Puluhan sis	-2.44698	Negatif
18	Pemerintah Kabu	4.72028	Positif	18	Sejak pagi,	0	Netral	18	Para petani	-2.43056	Negatif
19	Jakarta, 22 Mare	4.71204	Positif	19				19	Sejumlah p	-2.41692	Negatif
20	Perum Bulog Kar	4.70588	Positif	20				20	Polisi meng	-2.39362	Negatif
21	Perum Bulog dar	4.67742	Positif	21				21	Harapan pe	-2.23642	Negatif
22	Pemuda Tani opt	4.67033	Positif	22				22	Polisi mena	-2.22222	Negatif
23	Merdeka.com - K	4.65753	Positif	23				23	Seorang sis	-2.08955	Negatif
24	Presiden Prabow	4.65116	Positif	24				24	Para petani	-2.08877	Negatif
25	memberikan izin	4.63918	Positif	25				25	Merdeka.co	-1.87668	Negatif

Tabel 2. Data 20 berita pada Media Nasional dengan tingkat sentimennya.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa berita pertanian Kabupaten Jember pada media lokal dan nasional sama-sama dominan dengan sentimen positif, diikuti negatif, lalu netral. Pada media lokal, berita dengan sentimen positif adalah 76% dari seluruh berita, berita dengan sentimen negatif adalah 19%, dan berita netral adalah 5%. Pada media nasional, berita dengan sentimen positif adalah 75,5%, berita dengan sentimen negatif adalah 22%, dan berita netral adalah 2,7%.

Dengan lebih dari 75% berita bersentimen positif pada kedua level media, secara struktural-fungsional dapat dimaknai bahwa media massa secara sengaja melakukan *foregrounding* (penonjolan) pada suasana yang kondusif. Dominasi leksikon positif ini mengindikasikan bahwa fungsi utama wacana berita pertanian di Jember tidak sekadar bersifat referensial (melaporkan fakta secara netral), melainkan didesain untuk menjalankan fungsi ekspresif guna menjaga optimisme dan reputasi sektor pertanian di mata publik.



Gambar 2. Distribusi Sentimen Berita Pertanian Kabupaten Jember pada Media Lokal dan Nasional

Seperti dipaparkan sebelumnya, distribusi berita pertanian Kabupaten Jember dominan pada berita dengan sentimen positif, daripada negatif, baik pada media lokal maupun nasional. Dari kecenderungan tersebut, dapat ditelusuri perbandingan berdasarkan sentimen pada masing-masing berita.

Bagian selanjutnya dipaparkan (1) perbandingan berita lokal dan nasional dengan sentimen positif dan (2) perbandingan berita lokal dan nasional dengan sentimen negatif.

Perbandingan berdasarkan sentimen positif

Dari berita dengan sentimen positif yang dicontohkkan pada tabel 2 dan 3, dapat ditelusuri persamaan dan perbandingan antara media lokal dan nasional tentang berita-berita dengan sentimen positif. Dengan menelusuri leksikon-leksikon penanda polaritas positif menggunakan kategorisasi pada tagset USAS, topik berita positif pada masing-masing media dapat ditelusuri. Penyampaian berikut ini dimulai dari (1) berita bersentimen positif pada media lokal, (2) berita bersentimen positif pada media nasional, dan (3) wujud perbandingan berita dengan sentimen positif pada media lokal dan nasional.

Berita bersentimen positif pada media lokal

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berita bersentimen positif tentang pertanian Kabupaten Jember pada media lokal dapat diklasifikasikan menjadi: *perekonomian, pangan/pertanian, budaya dan pariwisata, tata kelola, stabilitas/emosi publik,* dan *kecenderungan umum.*

Melalui tagset USAS, berita bersentimen positif pada media lokal menunjukkan penekanan kuat pada evaluasi positif (A5.1+), perubahan/peningkatan (A2.1), keberhasilan (X9.2), bantuan/dukungan (S8+), kerja sama (S1.1.2), serta superlatif kualitas (A5.1+++), sehingga framing berita cenderung menonjolkan capaian dan keunggulan (mutu) daripada problem atau konflik. Secara keseluruhan, berita positif cenderung menampilkan narasi kemajuan yang terukur, kolaboratif, berorientasi solusi, dan memperkuat identitas serta

kesejahteraan komunitas lokal. Tabel 4 menampilkan 20 contoh data gambaran informasi mengenai kata kunci serta pengategorisasian kata kunci tersebut berlandaskan pada tagset USAS.

Kata/frasa kunci	Kategori USAS (kode)	Nama kategori (Indonesia)
meningkatkan	A2.1	Perubahan/Modifikasi (menaikkan, memperbaiki)
penghargaan	S7.2/A5.1+	Rasa hormat/rekognisi; Evaluasi positif (baik)
positif	A5.1+	Evaluasi: baik/positif
apresiasi	S7.2	Rasa hormat/estim sosial
kolaborasi	S1.1.2	Hubungan timbal balik/kerja sama
komitmen	S6	Kewajiban/komitmen
potensi	X9.1	Kemampuan/kapasitas
prestasi	X9.2	Keberhasilan/kesuksesan
sinergi	S1.1.2	Hubungan timbal balik/kerja sama
ketersediaan	A9	Pemberian/kepemilikan/tersedia (getting/giving)
peningkatan	A2.1	Perubahan/Modifikasi (menaikkan, memperbaiki)
terbaik	A5.1+++	Evaluasi superlatif: paling baik
unggulan	A5.1+	Evaluasi: unggul/baik
laris	I2.2	Bisnis: penjualan/ritel
juara	S7.3/X9.2	Kompetisi; keberhasilan/kemenangan
mendukung	S8+	Membantu/dukungan
kreatif	X9.1	Kemampuan/kapasitas (kreativitas)
kualitas	A5.1	Evaluasi kualitas (baik/buruk)
produktivitas	I2.1	Bisnis/produksi (umum)
sukses	X9.2	Keberhasilan/kesuksesan

Tabel 4. Contoh 20 Kata Kunci Sentimen Positif dan Kategorisasi USAS pada media lokal

Kata kunci seperti “terbaik/unggulan” (A5.1+/A5.1+++), “meningkat/ peningkatan/pemulihan/penguatan” (A2.1), “sukses/juara/meraih” (X9.2), serta “mendukung/gotong royong/sinergi” (S8+/S1.1.2) memperlihatkan pola evaluasi baik yang dipadukan dengan proses perbaikan dan hasil nyata. Hal ini menandakan pesan utama dari berita pertanian Kabupaten Jember pada media lokal adalah mengenai progres dan hasil positif, bukan sekadar niat, dengan legitimasi bahasa “bukti nyata/strategi efektif/apresiasi” (A5.2/X4.2/S7.2) untuk memperkuat kredibilitas narasi.

Ranah bisnis dan produksi (I2.1) serta jual-beli (I2.2) dominan melalui istilah “produktif/produktivitas”, “produk unggulan”, dan “laris manis” yang menekankan performa pasar dan nilai tambah UMKM. Pola ini mengisyaratkan framing pertumbuhan ekonomi mikro yang konkret, dengan fokus pada output dan capaian yang mudah diamati publik.

Kategori pangan dan agro (F1/F4) muncul melalui “ketersediaan pangan”, “mandiri pangan”, dan “mandiri pupuk”, yang membingkai ketahanan sebagai kemampuan swasembada dan kontinuitas pasokan. Dikaitkan dengan kemakmuran/kesejahteraan (I1.1) dan stabilitas (A15), pesan yang dibangun adalah keamanan kebutuhan dasar sekaligus peningkatan taraf hidup.

Istilah "identitas budaya/pelestarian budaya" (C1) dan "daya tarik/akses wisata" (X5.2/K1) menunjukkan integrasi ekonomi kreatif dengan branding daerah. Framing ini memadukan kebanggaan lokal dan magnet wisata untuk memperluas pasar serta dukungan publik terhadap produk dan acara daerah.

Bahasa kerja sama dan dukungan (S1.1.2/S8+) seperti "kolaborasi", "sinergi", dan "gotong royong" memperlihatkan bahwa kemajuan diposisikan sebagai hasil upaya kolektif, bukan individu. Diperkuat oleh "komitmen" (S6), "strategi efektif" (X4.2/A5.1+), dan rujukan pada "peningkatan pembangunan" (G1.1), sehingga perubahan digambarkan terencana, terkoordinasi, dan bernilai publik.

Rujukan pada "aman" (A15), "damai/bermartabat" (E3+/S7.2), dan "stabil/pemulihan" (A2.1) membentuk suasana sosial yang tenang serta kondusif bagi kemajuan. Sementara "daya tarik/antusiasme/semangat baru" (X5.2) menandai penggerak emosi positif yang meningkatkan partisipasi dan penerimaan terhadap program maupun produk.

Berita bersentimen positif pada media nasional

Kategorisasi USAS yang dilakukan pada korpus berita pertanian Kabupaten Jember yang bersentimen positif pada media nasional memperlihatkan dominasi kuat pada evaluasi positif, proses perbaikan, dan hasil keberhasilan sehingga narasinya cenderung menonjolkan capaian konkret dibandingkan masalah atau konflik. Banyaknya tag evaluatif seperti A5.1+/A5.1+++ (baik/terbaik), tag perubahan A2.1 (meningkat/pemulihan/penguatan), dan tag keberhasilan X9.2 (sukses/juara/meraih) menunjukkan fokus pada mutu, kemajuan, dan bukti hasil yang bisa diverifikasi. Tabel 5 menampilkan 20 data gambaran informasi mengenai kata kunci serta pengategoriasian kata kunci tersebut berlandaskan pada tagset USAS.

Kata/frasa kunci	Kategori USAS (kode)	Nama kategori (Indonesia)
meningkatkan	A2.1	Perubahan/Modifikasi (menaikkan, memperbaiki)
peningkatan	A2.1	Perubahan/Modifikasi (kenaikan, perbaikan)
pemulihan	A2.1	Perubahan menuju pulih
penguatan	A2.1	Perubahan penguatan
stabil	A2.1	Keadaan stabil/tidak berubah (ranah perubahan)
kualitas	A5.1	Evaluasi kualitas (baik/buruk)
positif	A5.1+	Evaluasi: baik/positif
terbaik	A5.1+++	Evaluasi superlatif: paling baik
unggulan	A5.1+	Evaluasi: unggul/baik
berkelas	A5.1+	Evaluasi: berkualitas tinggi
bermanfaat	A1.5.2	Kebergunaan/manfaat
membuktikan	A5.2	Bukti/benar-salah (verifikasi)
bukti nyata	A5.2	Bukti/kenyataan
strategi efektif	X4.2/A5.1+	Cara/metode; Evaluasi efektif (baik)

solusi cepat	X4.2	Cara/metode/solusi
prestasi	X9.2	Keberhasilan/kesuksesan
sukses	X9.2	Keberhasilan/kesuksesan
juara	S7.3/X9.2	Kompetisi; kemenangan/sukses
meraih	X9.2	Raihan kesuksesan
penghargaan	S7.2/A5.1+	Rasa hormat/rekognisi; Evaluasi positif

Tabel 5. Contoh 20 Kata Kunci Sentimen Positif dan Kategorisasi USAS Media Nasional

Berita Nasional tampak kuat pada tema dukungan dan kolaborasi, tampak dari tag S1.1.2 (kerja sama/reciprocity) serta S8+ (membantu/dukungan) yang sering hadir bersama "kolaborasi", "sinergi", dan "gotong royong". Dikombinasikan dengan S7.2 (apresiasi/penghargaan) dan S6 (komitmen), wacana yang terbentuk adalah kemajuan yang didukung jejaring sosial dan tata kelola yang bernilai publik.

Dalam ranah ekonomi, tag I2.1/I2.2 (bisnis/produksi dan jual-beli) muncul melalui istilah "produktif/produktivitas", "produk unggulan", dan "laris manis", yang menegaskan kinerja pasar dan nilai tambah UMKM sebagai indikator kemajuan yang mudah dirasakan warga. Hal ini dilengkapi oleh I1.3 (harga) dan I1.1 (kemakmuran) yang membingkai manfaat ekonomi secara inklusif dan berorientasi kesejahteraan.

Bidang ketahanan pangan/pertanian juga menjadi kategori yang muncul, yaitu tercermin pada F1 (pangan) dan F4 (pupuk) dalam frasa seperti "ketersediaan/madiri pangan" dan "mandiri pupuk" yang mengasosiasikan swasembada dengan stabilitas pasokan. Keamanan dan ketenangan sosial hadir lewat A15 (aman) serta E3+ (damai), menciptakan suasana kondusif bagi investasi dan pertumbuhan.

Yang terakhir, unsur budaya dan pariwisata juga muncul dengan C1 (seni/kebudayaan), K1 (wisata), dan X5.2 (daya tarik/antusiasme), yang menggabungkan kebanggaan lokal, magnet wisata, dan ekonomi kreatif. Keseluruhan kecenderungan menunjukkan framing yang aspiratif namun berbasis capaian, kolaboratif lintas pemangku kepentingan, serta berorientasi solusi dengan dampak yang mudah diobservasi publik.

Wujud Perbandingan Berita dengan Sentimen Positif

Setelah dilakukan analisis terhadap berita pada dua media (lokal dan nasional) dengan sentimen positif, didapatkan analisis sebagai berikut.

Pertama, dari segi komposisi kategori, kedua media tidak menunjukkan perbandingan distribusi makna, keduanya sama-sama didominasi tag evaluasi positif A5.1+ hingga superlatif A5.1+++, tag perubahan/progres A2.1, serta tag keberhasilan X9.2. Artinya, pada level leksikal-semantik, kedua media menempatkan "mutu baik/terbaik", "kenaikan/peningkatan/pemulihan", dan "hasil sukses" sebagai inti framing. Karena tiga

kluster tag ini sama kuat di kedua media, tidak tampak pergeseran fokus nilai (misal dari kualitas ke proses, atau dari proses ke hasil). Dengan kata lain, aksen semantiknya sejajar: kualitas, progres, hasil.

Kedua, pada dimensi relasi sosial dan tindakan, kedua teks sama-sama menekankan S1.1.2 (kerja sama/reciprocity) dan S8+ (dukungan/membantu) sebagai motor capaian. Ini membuat narasi keberhasilan dibingkai sebagai output dari kolaborasi, bukan individu. Tambahan S6 (komitmen) dan kombinasi A5.2/X4.2 (bukti/strategi) memperkuat legitimasi (bukan sekadar klaim, tetapi klaim yang didukung "cara" dan "bukti"). Di sini pun, kedua media tampak paralel: paduan "niat institusional, praktik kolaboratif, pembuktian" hadir seragam.

Ketiga, dari sisi ranah tematik, kedua media sama-sama memusat ke I2.1/I2.2 (ekonomi/produksi dan jual-beli) untuk menunjukkan dampak konkret melalui istilah "produktif/produktivitas", "produk unggulan", "laris manis". Diikuti F1/F4 (pangan/pertanian) yang menegaskan swasembada ("ketersediaan/mandiri"), lalu C1/K1/X5.2 (budaya, wisata, daya tarik) untuk membangun identitas dan magnet partisipasi. Ketiadaan selisih yang nyata lintas ranah ini mengisyaratkan bahwa pilihan domain bukti—ekonomi, pangan, budaya—konsisten di kedua teks, sehingga pesan manfaatnya tampak setara.

Keempat, pada level suasana wacana, keduanya sama-sama menautkan A15 (aman) dan E3+ (damai) dengan A2.1 (stabil/pemulihan), menghasilkan latar "kondusif untuk maju". Karena pola ini identik, "tone" emosional dan sosial yang dihadirkan pembaca juga identik: tenang, terkendali, dan progresif. Tidak ada satu versi yang, misalnya, lebih menekan "ketertiban" ketimbang "kemajuan", atau sebaliknya.

Kelima, karena distribusi tag USAS utama dan domain pendukungnya sejajar, perbandingan di antara berita dengan sentimen positif pada kedua media bersifat redaksional, bukan semantis. Keduanya akan memicu interpretasi yang sama, yaitu berita positif dikonstruksi sebagai kualitas unggul yang meningkat secara berkelanjutan, dibuktikan hasil, lahir dari kolaborasi, terasa pada ekonomi-UMKM dan pangan, serta ditopang budaya-wisata dalam iklim yang aman dan damai.

Dapat disimpulkan, dari perspektif USAS, kedua media setara dalam kluster evaluasi (A5.1+/+++), proses (A2.1), hasil (X9.2), dukungan/kerja sama (S8+/S1.1.2), pembuktian/strategi (A5.2/X4.2), domain ekonomi, pangan, dan budaya (I2.1/I2.2, F1/F4, C1/K1/X5.2), dan suasana kondusif (A15/E3+). Dilihat dari kacamata Aliran Praha, fenomena ini menunjukkan strategi *foregrounding* fungsional yang disesuaikan dengan

audiens sasarannya. Media lokal cenderung melakukan foregrounding pada narasi capaian dan kemajuan berbasis konteks mikro (misalnya dukungan aparat desa dan keberhasilan komunitas) untuk menjalankan fungsi emotif yang membangun kedekatan dan kebanggaan daerah. Sebaliknya, media nasional melakukan pembingkaian struktural yang lebih menekankan dimensi ekonomi, produksi, dan pengolahan hasil pertanian untuk menjalankan fungsi referensial berskala makro, yang relevan bagi pembaca nasional dan pengambil kebijakan.

Perbandingan berdasarkan sentimen Negatif

Dari berita dengan sentimen negatif yang dicontohkkan pada tabel 2 dan tabel 3, dapat ditelusuri perbandingan berita-berita dengan sentimen negatif antara media lokal dan nasional. Dengan menelusuri leksikon-leksikon penanda polaritas negatif menggunakan kategorisasi pada tagset USAS, topik berita negatif pada media lokal dan nasional dapat ditelusuri. Penyampaian berikut ini dimulai dari (1) berita bersentimen negatif pada media lokal, (2) berita bersentimen negatif pada media nasional, dan (3) wujud perbandingan berita dengan sentimen negatif pada media lokal dan nasional.

Berita bersentimen negatif pada media lokal

Berita dengan sentimen negatif pada media lokal yang dikategorisasikan menggunakan USAS didominasi ranah ekonomi dan pertanian (terutama I1/I1.3 (uang/harga), I2 (bisnis/distribusi), I4 (industri/produksi), serta F4 (pertanian)) disertai penanda risiko dan hambatan seperti A15 (bahaya/ancaman), S8- (menghambat), dan A13.6 (penurun) yang menandai narasi kerugian, penurunan, kelangkaan, serta gangguan operasional di hulu-hilir rantai pasok agrikultur lokal. Tabel 6 menampilkan gambaran informasi mengenai kata kunci serta pengategoriasian kata kunci tersebut berlandaskan pada tagset USAS.

Kata/frasa kunci	Kategori USAS (kode)	Nama kategori (Indonesia)
anjlok; merosot; jatuh (harga)	I1.3; A13.6	Harga/Price; Derajat—penurun (diminishers)
lesu (pasar)	I2; E4.2-	Bisnis/Perdagangan; Kepuasan—ketiadaan/lesu
rugi; kerugian	I1.2; I1	Utang/kerugian; Uang—umum
tidak menguntungkan	I2; A12-	Bisnis/Perdagangan; Mudah/Sulit—sulit
beban biaya	I1; I3	Uang—umum; Kerja & ketenagakerjaan
harga fluktuatif/naik turun	I1.3; A13	Harga/Price; Derajat
kualitas jelek	A5.1-	Evaluasi—buruk/negatif
serapan belum pasti	A7-; S8-	Kepastian—tidak pasti; Menghambat
pupuk subsidi langka	F4; I2	Pertanian & hortikultura; Distribusi/bisnis
dipangkas (kuota)	S7.1; S6	Kekuasaan/organisasi; Kewajiban/kuota
pupuk mahal	I1.3	Harga/Price
pengawasan distribusi	I2; S7.1	Distribusi/bisnis; Pengaturan/organisasi
kekeringan	W5	Cuaca/iklim

kemarau panjang	W5; T1.3	Cuaca/iklim; Waktu—periode
krisis air irigasi	F4; W5	Pertanian/irigasi; Cuaca/air
hujan deras/lebat	W5; A15	Cuaca/iklim; Bahaya/risiko
banjir/genangan	W5; W3	Cuaca/iklim; Geografi/lahan
bencana	A15; W5	Bahaya/risiko; Cuaca/iklim (jika hidro)
gagal panen/puso	F4; A1.1.2	Pertanian & panen; Perusakan/kerusakan
serangan hama/OPT	F4; A1.1.2	Pertanian—hama; Perusakan/kerusakan

Tabel 6. Contoh 20 Kata Kunci Sentimen Negatif dan Kategorisasi USAS Media Lokal

Frasa cuaca dan lingkungan seperti W5 (cuaca) dan W3 (geografi) muncul sebagai pemicu eksternal utama (kekeringan, hujan ekstrem, dan banjir) yang kemudian beresonansi dengan tag ekonomi (I1.3 harga, I2 distribusi) dan pertanian (F4 gagal panen/serangan hama), sehingga membentuk pola sebab-akibat: gangguan iklim memicu gangguan budidaya dan logistik, lalu berujung pada penurunan kualitas, produksi, dan harga jual petani.

Elemen kebijakan dan tata kelola ditandai oleh S7.1 (organisasi/kekuasaan), S6 (kewajiban/kuota), serta G1 (pemerintahan), yang sering hadir bersama istilah “dipangkas”, “kuota”, atau “impor” menunjukkan persepsi kontrol eksternal atas nasib pelaku lokal dan memperkuat rasa ketidakpastian yang direpresentasikan oleh A7- (ketidakpastian).

Berita bersentimen negatif pada media nasional

Berita nasional bersentien negatif menunjukkan dominasi kuat pada domain ekonomi dan kebijakan: tag I1/I1.3 (uang/harga) dan I2 (bisnis) muncul beriringan dengan A13.6 (penurun), A7- (ketidakpastian), serta G1/G2.1 (pemerintahan/hukum), menggambarkan narasi umum tentang daya beli melemah, harga tidak pasti, biaya naik, serta intervensi atau penindakan regulatif seperti sanksi, pencabutan izin, dan perkara korupsi. Tabel 7 menampilkan gambaran informasi mengenai kata kunci serta pengategoriasian kata kunci tersebut berlandaskan pada tagset USAS.

Kata/frasa kunci	Kategori USAS (kode)	Nama kategori (Indonesia)
deflasi; pelemahan ekonomi	I1; I2	Uang—umum; Bisnis/ekonomi
daya beli melemah	I1; A13.6	Uang—daya beli; Derajat—penurun
harga melemah; tidak pasti	I1.3; A7-	Harga/Price; Ketidakpastian
pendapatan berkurang; keuntungan kecil	I1; A13.6	Uang—pendapatan; Derajat—penurun
rugi; kerugian	I1.2; I1	Utang/kerugian; Uang—umum
biaya produksi; ongkos	I1; I4	Uang/biaya; Industri/produksi
batal; dibatalkan	A1.1.1; T2-	Tindakan umum; Akhir/pembatalan
belum konfirmasi; tidak tahu	A7-; Q2	Ketidakpastian; Komunikasi/informasi
pemanggilan menteri	G1; S7.1	Pemerintahan; Organisasi/kekuasaan
polemik; kritik keras	Q2.2; E3-	Tuturan/Perdebatan; Emosi negatif
tidak transparan	A5.3-; Q4	Evaluasi kebenaran—negatif; Media
sanksi administratif	G2.1; S7.1	Hukum/ketertiban; Penegakan/organisasi
pencabutan izin usaha	G2.1; I2	Hukum/izin; Bisnis/izin usaha

pelanggaran; melanggar hukum	G2.1; A5.3-	Hukum/pelanggaran; Evaluasi kebenaran—negatif
kerugian negara	G1; I1.2	Pemerintahan/keuangan publik; Kerugian/utang
dakwaan korupsi	G2.1; S7.1	Hukum/pidana; Kekuasaan/korupsi
larangan penjualan/iklan	S6; I2	Larangan/kewajiban; Bisnis/penjualan
kemasan polos tanpa merek	O4; I2	Objek/kemasan; Pemasaran/branding
impor melemahkan harga	G1; I1.3	Kebijakan impor; Harga/Price
tidak dilibatkan (penentuan impor)	S1; S7.1	Relasi/partisipasi; Kekuasaan/organisasi

Tabel 7. Contoh 20 Kata Kunci Sentimen Negatif dan Kategorisasi USAS Media Nasional

Di samping itu, pola risiko dan bahaya juga tampak menonjol melalui A15 (bahaya) bersama W5/W3 (cuaca/geografi), misalnya cuaca tidak menentu, banjir, dan erupsi gunung, yang menekan produksi sektor riil dan memperparah sentimen ekonomi dengan konsekuensi pada harga dan pasokan. Dalam hal ini isu lingkungan menjadi pemicu eksternal penting bagi pelemahan ekonomi dalam pemberitaan.

Pada ranah sosial atau hukum, tag E3- (kemarahan/kekerasan) dan G2.1 (hukum) sering berdampingan dalam laporan penganiayaan, main hakim sendiri, dan penindakan pidana, mempertebal nuansa konflik, ketertiban yang terganggu, serta kebutuhan akan respons aparat dan kebijakan yang lebih efektif.

Jika disarikan sebagai kecenderungan, berita negatif nasional cenderung menggabungkan tiga kluster: tekanan ekonomi makro-mikro (I1/I2, A13.6, A7-), ketidakstabilan kebijakan dan penegakan hukum (G1/G2.1, S7.1, S6), serta kejadian berisiko tinggi lingkungan dan ketertiban (W5/W3, A15, E3-), yang bersama-sama membentuk persepsi ketidakpastian tinggi dan hilangnya kendali pada tingkat pelaku usaha maupun masyarakat.

Wujud Perbandingan Berita dengan Sentimen Negatif

Berita negatif tentang pertanian Kabupaten Jember pada media lokal cenderung berlandaskan pada isu operasional pertanian dan harga setempat, sedangkan berita negatif pada media nasional lebih bertumpu pada ekonomi makro, kebijakan, dan penegakan hukum; keduanya sama-sama dipicu faktor cuaca/lingkungan yang memperparah ketidakpastian pasar.

Pada korpus lokal, kombinasi tag yang dominan adalah F4 (pertanian), W5 (cuaca), I1.3 (harga) dengan penguat A13.6 (penurun), S8- (menghambat), dan A15 (bahaya) yang memotret masalah praktis seperti kelangkaan pupuk, serangan hama, irigasi, serta harga anjlok di tingkat petani dan rantai pasok desa–kota.

Di korpus media nasional, pola bergeser ke I1/I2 (uang/bisnis), G1/G2.1 (pemerintahan/hukum), A7- (ketidakpastian), disertai A13.6 (penurun) dan S7.1/S6

(organisasi/kewajiban), menonjolkan isu daya beli, kebijakan impor, sanksi dan pencabutan izin, serta perkara korupsi; W5/W3 dan A15 hadir pada bencana skala besar seperti banjir atau erupsi yang berdampak ekonomi.

Secara hubungan sebab-akibat, media lokal memperlihatkan rantai "cuaca/OPT, gangguan budidaya/distribusi, ke harga/serapan turun", sedangkan nasional memperlihatkan rantai "kebijakan/penegakan, ketidakpastian pasar dan biaya, ke pelemahan ekonomi", dengan irisan bersama pada I1.3 (harga) dan tag ketidakpastian A7-.

Implikasinya, fitur semantik untuk klasifikasi bisa dibedakan, yaitu media lokal diindikasikan ko-occurence "F4, W5, I1.3, A13.6/S8-/A15", sementara media nasional "I1/I2, G1/G2.1, A7, A13.6, S7.1/S6", yang dapat digunakan untuk memisahkan domain pemberitaan serta memodelkan perbedaan framing antara level mikro (operasional) dan makro (kebijakan/penegakan). Melalui pisau analisis struktural-fungsional, terlihat jelas divergensi *foregrounding* pada berita bersentimen negatif. Media lokal secara konsisten me-*foregrounding* problem operasional lapangan dan rantai pasok di tingkat mikro (misalnya kelangkaan pupuk, hambatan budidaya akibat cuaca, dan penurunan harga). Secara komunikatif, struktur ini memicu fungsi emotif untuk menarik simpati publik terhadap penderitaan petani. Di sisi lain, media nasional lebih menonjolkan tekanan ekonomi makro, kebijakan impor, sanksi, dan perkara hukum. Pilihan leksikal berskala sistemik ini tidak sekadar informatif, melainkan berpotensi menjalankan fungsi konatif—yaitu menggiring opini publik untuk mendesak pemerintah pusat atau aparat hukum agar segera melakukan intervensi regulasi.

SIMPULAN

Hasil analisis secara struktural-fungsional membuktikan adanya perbedaan strategi *foregrounding* (penonjolan) sentimen antara media lokal dan nasional dalam mengonstruksi wacana pertanian Kabupaten Jember. Dari sisi sentimen positif, kedua media sama-sama didominasi oleh berita bersentimen positif. Namun, media lokal cenderung melakukan *foregrounding* pada narasi kemajuan dan dukungan berbasis konteks mikro (komunitas) guna menjalankan fungsi emotif dan kebanggaan daerah, sementara media nasional lebih menekankan dimensi produksi ekonomi sebagai bentuk pelaporan referensial untuk pembaca yang lebih luas.

Perbedaan fungsi komunikatif yang paling tajam terlihat pada berita bersentimen negatif. Media lokal berfokus pada *foregrounding* problem operasional lapangan dan rantai pasok di tingkat petani—seperti kelangkaan pupuk dan hambatan cuaca—yang memicu

simpati publik terhadap penderitaan petani lokal. Sebaliknya, media nasional me-*foregrounding* persoalan sistemik makro, seperti ketidakpastian harga, kebijakan impor, dan perkara hukum, yang secara konatif berpotensi menggiring opini publik untuk mendesak intervensi regulasi dari pemerintah pusat. Temuan ini menegaskan bahwa polaritas sentimen dalam berita bukan sekadar variasi frekuensi leksikal, melainkan strategi struktural media yang sengaja dikonstruksi untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu terkait realitas pertanian.

Sebagai implikasinya, strategi komunikasi media massa, baik di daerah maupun pusat, perlu mendorong kolaborasi naratif yang lebih seimbang antara capaian lokal dan kebijakan makro agar publik memperoleh pemahaman yang utuh. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar teori Aliran Praha ini dipadukan dengan pengujian variabel topik/aktor dominan dan periode peristiwa, serta memadukan pendekatan leksikon dengan validasi manual ahli (annotator) guna meningkatkan akurasi klasifikasi sentimen pada wacana pertanian di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti dengan penuh rasa syukur menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh lembaga serta individu yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada media berita daring yang telah memberikan akses dan dukungan dalam proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, kami menghargai secara tulus berbagai masukan, komentar konstruktif, serta saran perbaikan dari para penelaah sejawat dan editor anonim. Berbagai kontribusi tersebut telah memberikan perbaikan yang berarti serta meningkatkan kualitas substansi dan penyajian naskah ini.

DEKLARASI

Ethical considerations

Tidak berlaku

Use of artificial intelligence (AI)

Para penulis menyatakan bahwa perangkat kecerdasan buatan (AI) generatif, ChatGPT-5.6, digunakan semata-mata untuk penyuntingan bahasa dan/atau perbaikan tata bahasa. Penggunaan AI tersebut tidak memengaruhi konten ilmiah, desain penelitian, analisis data, interpretasi data, hasil, maupun kesimpulan dalam naskah ini. Tanggung jawab penuh atas konten naskah tetap berada di tangan para penulis.

Conflict of Interest

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2). https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290

AlMasaud, A., & Al-Baity, H. H. (2023). AraMAMS: Arabic multi-aspect, multi-sentiment restaurants reviews corpus for aspect-based sentiment analysis. *Sustainability*, 15(16), Artikel 12268. https://doi.org/10.3390/su151612268

Alonso, M. A., Vilares, D., Gómez-Rodríguez, C., & Vilares, J. (2021). Sentiment analysis for fake news detection. *Electronics*, 10(11), Artikel 1348. https://doi.org/10.3390/electronics10111348

Arsi, P., Wahyudi, R., & Waluyo, R. (2021). Optimasi SVM berbasis PSO pada analisis sentimen wacana pindah ibu kota Indonesia. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 5(2), 344–351. https://doi.org/10.29207/resti.v5i2.2698

Bednarek, M., & Caple, H. (2014). Why do news values matter? Towards a new methodological framework for analysing news discourse in Critical Discourse Analysis and beyond. *Discourse & Society*, 25(2), 135–158. https://doi.org/10.1177/0957926513516041

Chathuranga, P. D. T., Lorensuhewa, S. A. S., & Kalyani, M. A. L. (2019). Sinhala sentiment analysis using corpus based sentiment lexicon. Dalam *2019 19th International Conference on Advances in ICT for Emerging Regions (ICTer)* (hlm. 1–7). IEEE. https://doi.org/10.1109/ICTer48817.2019.9023671

Chen, Y., & Skiena, S. (2014). Building sentiment lexicons for all major languages. Dalam *Proceedings of the 52nd Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics (Volume 2: Short Papers)* (hlm. 383–389). Association for Computational Linguistics. https://doi.org/10.3115/v1/p14-2063

Cheng, W. (2011). *Exploring corpus linguistics: Language in action*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203802632

Chuaikun, D., & Wijitsopon, R. (2023). A corpus-based study of LGBT-related news discourse in Thailand's and international English-language newspapers. *Applied Linguistics Review*, 14(4), 955–982. https://doi.org/10.1515/applirev-2021-0036

Cruz, F. L., Troyano, J. A., Pontes, B., & Ortega, F. J. (2014). Building layered, multilingual sentiment lexicons at synset and lemma levels. *Expert Systems with Applications*, 41(13), 5984–5994. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2014.04.005

Demšar, J., Zupan, B., Leban, G., & Curk, T. (2004). Orange: From experimental machine learning to interactive data mining. Dalam J.-F. Boulicaut, F. Esposito, F. Giannotti, & D. Pedreschi (Ed.), *Knowledge discovery in databases: PKDD 2004* (hlm. 537–539). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-540-30116-5_58

Demšar, J., Curk, T., Erjavec, A., Gorup, Č., Hočevar, T., Milutinovič, M., Možina, M., Polajnar, M., Toplak, M., Starič, A., Štajdohar, M., Umek, L., Žagar, L., Žbontar, J., Žitnik, M., & Zupan, B. (2013). Orange: Data mining toolbox in Python. *Journal of Machine Learning Research*, 14(1), 2349–2353.

Farikhin, M. (2018). *Analisis data tembakau Jawa Timur 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Feng, S., Meng, J., & Zhang, J. (2021). News recommendation systems in the era of information overload. *Journal of Web Engineering*, 20(2), 459–470. https://doi.org/10.13052/jwe1540-9589.20210

Firdaus, M., Paramu, H., Suherman, S., & Jusuf, C. (2009). Penentuan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 3(1), 33–39. https://jsep.jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/444

Goyak, F., Muhammad, M. M., Khaja, F. N. M., Zaini, M. F., & Mohammad, G. (2021). Conversational mental verbs in English song lyrics: A corpus-driven analysis. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 222–239. https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12619

Hamed, S. K., Ab Aziz, M. J., & Yaakub, M. R. (2023). Fake news detection model on social media by leveraging sentiment analysis of news content and emotion analysis of users' comments. *Sensors*, 23(4), Artikel 1748. https://doi.org/10.3390/s23041748

Hotimah, H., & Alim, C. N. (2026). An analysis of language function used by President Prabowo at UN speech in 2025. *Jurnal BASIS*, 13(1), 41–56. https://doi.org/10.33884/BASISUPB.V13I1.11554

Irsyad, H., & Pribadi, M. R. (2019). Klasifikasi opini masyarakat terhadap pertanian di Indonesia dengan Naive Bayes pada Twitter. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 4(1), 89–98. https://doi.org/10.17605/JTI.V4I1.515

Ji, M. (2018). A quantitative semantic analysis of Chinese environmental media discourse. *Corpus Linguistics and Linguistic Theory*, 14(2), 273–296. https://doi.org/10.1515/cllt-2016-0040

Jim, J. R., Talukder, M. A. R., Malakar, P., Kabir, M. M., Nur, K., & Mridha, M. F. (2024). Recent advancements and challenges of NLP-based sentiment analysis: A state-of-the-art review. *Natural Language Processing Journal*, 6, Artikel 100059. https://doi.org/10.1016/j.nlp.2024.100059

Lestandy, M., Abdurrahim, A., & Syafa'ah, L. (2021). Analisis sentimen tweet vaksin COVID-19 menggunakan Recurrent Neural Network dan Naïve Bayes. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 5(4), 802–808. https://doi.org/10.29207/resti.v5i4.3308

Lo, N. P. K. (2024). From structuralism to interpretation: Revisiting the Prague School's theoretical legacy. *Forum for Linguistic Studies*, 6(6), 1029–1042. https://doi.org/10.30564/FLS.V6I6.7477

Mao, B., Jia, X., & Huang, Q. (2024). How do information overload and message fatigue reduce information processing in the era of COVID-19? An ability–motivation approach. *Journal of Information Science*, 50(5), 1242–1256. https://doi.org/10.1177/01655515221118047

Ma'rufudin, M., & Yudhistira, A. (2025). Analisis sentimen petani milenial pada media sosial X menggunakan algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(3). https://doi.org/10.52436/1.jpti.717

McEnery, T., & Hardie, A. (2011). *Corpus linguistics: Method, theory and practice*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511981395

Merawati, N. L. P., Amrullah, A. Z., & Ismarmiaty. (2021). Analisis sentimen dan pemodelan topik pariwisata Lombok menggunakan algoritma Naive Bayes dan Latent Dirichlet Allocation. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 5(1), 123–131. https://doi.org/10.29207/resti.v5i1.2587

Pei, J., Li, D., & Cheng, L. (2022). Media portrayal of hackers in *China Daily* and *The New York Times*: A corpus-based critical discourse analysis. *Discourse & Communication*, 16(5), 598–618. https://doi.org/10.1177/17504813221099190

Pérez-Mesa, J. C., García Barranco, M. C., Serrano Arcos, M. M., & Sánchez Fernández, R. (2023). Agri-food crises and news framing of media: An application to the Spanish greenhouse sector. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), Artikel 901. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02426-y

Prasetyo, N. C. A., Rahmanto, A. N., & Sudarmo, S. (2024). Analisis jaringan dinamis informasi dan sentimen berita ekonomi. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2024(1). https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.1946

Santoso, H. A., Rachmawanto, E. H., Nugraha, A., Nugroho, A. A., Setiadi, D. R. I. M., & Basuki, R. S. (2020). Hoax classification and sentiment analysis of Indonesian news using Naive Bayes optimization. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 18(2), 794–803. https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V18I2.14744

Sujatna, E. T. S., Sujatna, M. L., Sugianto, L. P. M., & Muljono, P. M. S. (2022). Picturing "coronavirus" in News on the Web (NOW) corpus: A corpus linguistic study. *Sosiohumaniora*, 24(1), 1–10. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i1.34926

Touri, M., & Koteyko, N. (2015). Using corpus linguistic software in the extraction of news frames: Towards a dynamic process of frame analysis in journalistic texts. *International Journal of Social Research Methodology*, 18(6), 601–616. https://doi.org/10.1080/13645579.2014.929878

Umar, M., Binji, H. I., & Balarabe, A. T. (2024). Corpus-based approaches for sentiment analysis: A review. *Asian Journal of Research in Computer Science*, 17(7), 90–103. https://doi.org/10.9734/ajrcos/2024/v17i7481

van Dijk, T. A. (1995). Power and the news media. Dalam D. L. Paletz (Ed.), *Political communication in action: States, institutions, movements, audiences* (hlm. 9–36). Hampton Press.

Verma, K., Bhardwaj, S., Arya, R., Ul Islam, M. S., Bhushan, M., Kumar, A., & Samant, P. (2019). Latest tools for data mining and machine learning. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(9S), 18–23. https://doi.org/10.35940/ijitee.I1003.0789S19

Wankhade, M., Rao, A. C. S., & Kulkarni, C. (2022). A survey on sentiment analysis methods, applications, and challenges. *Artificial Intelligence Review*, 55(7), 5731–5780. https://doi.org/10.1007/s10462-022-10144-1

Widjajanti, A., Yolanda, Y., & Wuryaningrum, R. (2025). Landasan proyeksi pemberitaan pertanian Kabupaten Jember di masa depan: Analisis linguistik korpus pada media lokal dan nasional. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 151–168. https://doi.org/10.19105/GHANCARAN.VI.21652

Yolanda, Y., & Setyono, B. (2023). Why do words with negative connotations still exist? A corpus-based analysis of the words 'handicapped', 'diffable', and 'disability'. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 15(4), Artikel 15. https://doi.org/10.21659/RUPKATHA.V15N4.15

Yolanda, Y., Wuryaningrum, R., & Widjajanti, A. (2024). Metafora pertanian pada masyarakat Pandhalungan. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(1), 40–57. https://doi.org/10.24235/ILEAL.V10I1.15474

Yuliawati, S. (2018). Perempuan atau wanita? Perbandingan berbasis korpus tentang leksikon berbias gender. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 53–70. https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.227

Zoebazary, M. I. (2022). *Mosaik kebudayaan Pendalungan*. Paguyuban Pandhalungan Jember.